

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum Responden

Penelitian ini telah dilakukan di SMP N 3 Gamping Sleman Yogyakarta pada tanggal 29 April 2010. SMP N 3 Gamping merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta. SMP N 3 Gamping terletak di daerah Ring Road Barat Kelurahan Nogotirto dengan jumlah murid kelas VIII 213 yang terdiri dari 100 jumlah siswa putra dan 113 jumlah siswi putri, peneliti mengambil sample penelitian sebanyak 38 responden sesuai yang sudah ditentukan. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam umur, umur menstruasi pertama, dan lama menstruasi.

a. Data Umum Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1.1. Data Umum Responden Berdasarkan Umur

Kategori	Frekuensi	%
13 tahun	10	26,3
14 tahun	26	68,4
15 tahun	1	2,6
16 tahun	1	2,6
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah usia responden yang paling banyak yaitu usia 14 tahun sebanyak 26

responden (68,4 %) dan jumlah responden penelitian paling sedikit

yaitu usia 15 tahun sebanyak 1 responden (2,6%) dan 16 tahun sebanyak 1 responden (2,6 %).

b. Data Umum Responden Berdasarkan Umur Menstruasi Pertama

Tabel 1.2. Data Umum Responden Berdasarkan Umur menstruasi Pertama

Kategori	Frekuensi	%
< 9 tahun	1	2,6
10 - 11 tahun	15	39,5
12 - 13 tahun	19	50,0
14 tahun	3	7,9
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden dengan umur menstruasi pertama yang terbanyak adalah umur 12 – 13 tahun sejumlah 19 responden (50,0 %) dan hanya 1 responden (2,6 %) yang berumur < 9 tahun mengalami menstruasi untuk pertama kalinya.

c. Data Umum Responden Berdasarkan Lama Menstruasi

Tabel 1.3. Data Umum Responden Berdasarkan Lama Menstruasi

Kategori	Frekuensi	%
4 hari	1	2,6
5 hari	9	23,7
6 hari	19	50,0
> 6 hari	9	23,7
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden dengan lama menstruasi paling banyak adalah responden yang mengalami

menstruasi selama 6 hari sebanyak 19 responden (50,0 %) dan hanya 1 responden (2,6%) yang lama menstruasinya selama 4 hari.

2. Gambaran tingkat pengetahuan tentang hygiene saat menstruasi siswi remaja putri di SMP N 3 Gamping Sleman Yogyakarta.

Tabel 2.1 Hasil uji tingkat pengetahuan siswi remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi tentang hygiene saat menstruasi

No.	Kategori	Pretest		Post test		Willcoxon test
		Frekuensi	%	frekuensi	%	
1.	Sedang	8	21,1	1	2,6	p=0,020
2.	Tinggi	30	78,9	37	97,4	
Jumlah		38	100	38	100	

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada saat pre test ada 30 responden (78,9%) yang berpengetahuan tinggi tentang hygiene saat menstruasi dan ada 8 responden (21,1%) yang berpengetahuan sedang tentang hygiene saat menstruasi. Pada saat post test ada 37 responden (97,4 %) yang berpengetahuan tinggi tentang hygiene saat menstruasi dan ada 1 responden (2,6 %) yang berpengetahuan sedang tentang hygiene saat menstruasi. Setelah dilakukan uji beda dengan wilcoxon didapatkan nilai $p=0,020$ yang berarti ada peningkatan tingkat pengetahuan responden yang signifikan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hygiene saat

B. PEMBAHASAN

1. Data Umum Responden

- a. Data umum responden berdasarkan umur pada penelitian ini paling banyak adalah usia 14 tahun sebanyak 26 responden (68,4%) dan jumlah responden penelitian paling sedikit adalah umur 15 tahun sebanyak 1 responden (2,6%) dan 16 tahun sebanyak 1 responden (2,6%). Diketahuinya data umum tersebut dapat dimungkinkan bahwa usia akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya data terkait dengan tingginya pengetahuan responden tentang hygiene saat menstruasi. Selain data tersebut, Nasution (1993) *cit* Kamidah (2003) mengatakan bahwa semakin tua umur seseorang pengalaman akan semakin banyak dan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.
- b. Data umum responden berdasarkan umur menstruasi pertama pada penelitian ini didapatkan 19 responden (50,0%) yang mengalami haid pertama pada usia 12-13 tahun. Selain data tersebut didapatkan juga data responden yang mengalami menstruasi pertama pada usia < 9 tahun, 10-11 tahun, 14 tahun dan >14 tahun. Menurut Dianawati, 2003:37 *cit* Muhaimin, (2005) menstruasi pertama disebut dengan *menarche*, biasanya akan terjadi pada usia 10-14 tahun. Sedangkan responden yang mengalami menstruasi pertama pada usia <9 tahun dan lebih >14 tahun tetap dimasukkan sebagai responden dalam penelitian ini. Data tersebut merupakan data pendukung dari penelitian ini bahwa

saat dilakukan penelitian responden sudah mengalami menstruasi karena sesuai dengan criteria inklusi penelitian.

- c. Lamanya responden mengalami menstruasi paling banyak selama 6 hari terdapat 19 responden (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori normal. Menurut Wiknjastro (2005), rentang normal menstruasi berlangsung antara 3-5 hari dan ada juga 7-8 hari.

2. Pengetahuan Siswi Remaja Putri tentang Hygiene saat Menstruasi.

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan siswi tentang hygiene saat menstruasi mengalami peningkatan dari 30 responden (78,9%) yang berpengetahuan tinggi menjadi 37 responden (97,4 %) yang berpengetahuan tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi tentang hygiene saat menstruasi. Peningkatan pengetahuan responden tersebut dapat dikatakan signifikan karena nilai $p=0,020$. Hal tersebut dikarenakan saat diberikan pendidikan kesehatan seluruh responden memperhatikan materi dan dalam penyampaiannya materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh responden. Sesuai dengan pernyataan dari Huriah (2008), bahwa materi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat.

Penyampaian materi menggunakan alat peraga berupa pantum perineal khusus wanita beserta peralatan pembersih perineal. Selain penyampaian

lebih di tingkatkan materi juga melibatkan praktik langsung dengan alat

peraga. Sehingga responden dapat memahami apa yang disampaikan dan diperagakan oleh pemateri. Menurut Notoatmodjo (2007), keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh strategi, metode dan alat bantu pengajaran.

Sumber informasi mengenai hygiene saat menstruasi sangat penting diberikan kepada para siswi khususnya remaja putri. Pemberian sumber informasi tersebut dilakukan untuk memberikan pengenalan awal kepada para siswi untuk memperhatikan kesehatan tubuhnya seperti menjaga kebersihan vulvanya. Sehingga, tumbuhnya bakteri, jamur dan virus di daerah vulva pada para siswi dapat dicegah. Tingkat kepercayaan diri para siswi juga akan meningkat sehingga pengenalan dini tentang hygiene menstruasi akan berdampak pada kesehatan jasmani dan rohani para siswi. Menurut Nelwati (2005), pengetahuan tentang hygiene saat menstruasi sangat penting diberikan pada remaja karena akan mempengaruhi psikis remaja dalam menghadapi menstruasi.

Hygiene menstruasi merupakan salah satu pendukung dari kesehatan reproduksi wanita karena jika seorang wanita yang mengalami menstruasi tidak menjaga kesehatan reproduksinya akan berdampak pada kesehatan fisik dan psikologisnya. Hal tersebut dikuatkan oleh Betti (2009), yang mengatakan bahwa ketika seorang wanita pertama kali mengalami menstruasi mereka akan menjadi sangat khawatir karena mereka belum mempersiapkan diri tentang kondisi fisik yang akan dialaminya. Dalam

ketika mereka berada disekolah. Salah satu hal yang dapat menyebabkan terganggu mental dan psikologis adalah keluarnya darah secara tiba-tiba. Hal tersebut membuat para responden tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Dan menyebabkan mereka harus meninggalkan kelas bahkan tidak masuk sekolah